



***THE EFFECT OF CASH FLOW VOLATILITY, SALES VOLATILITY,  
LEVERAGE, AND BOOK TAX DIFFERENCES ON EARNINGS  
PERSISTENCE OF THE INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES  
LISTED IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN,  
LEVERAGE DAN BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI  
LABA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Rizka Emradini<sup>1</sup>, Hajrah Hamzah<sup>2</sup>, Nurafni Oktaviyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

emradinirizka@gmail.com<sup>1</sup>, hajrah.hamzah@unm.ac.id<sup>2</sup>,  
nurafni.oktaviyah@unm.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effect of cash flow volatility, sales volatility, leverage, permanent differences, and temporary differences partially and simultaneously on earnings persistence of the industrial sector companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research approach is based on a quantitative approach. The population of this research are 63 industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the sample are 17 companies with 3 years of observation so there are 51 samples chosen by purposive sampling technique. The data were collected by documentation. The data obtained were analyzed using descriptive statistics tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using SPSS 29. The results of this research suggest that cash flow volatility and permanent differences have no effect on the earnings persistence. Meanwhile, sales volatility, leverage, and temporary differences partially have a significant negative effect on the earnings persistence.*

**Keywords:** Earnings Persistence, Cash Flow Volatility, Leverage, Sales Volatility, Permanent Differences, Temporary Differences

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer secara parsial dan secara simultan terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekata kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 63 perusahaan, sedangkan sampel adalah 17 perusahaan dengan 3 tahun observasi sehingga total 51 sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas arus kas dan perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan, volatilitas penjualan, *leverage*, dan perbedaan temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

**Kata Kunci:** Leverage, Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer, Persistensi Laba, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan

## PENDAHULUAN

Memperoleh laba yang optimal merupakan tujuan utama perusahaan dalam menjalankan usaha. Laba yang dihasilkan harus berkualitas sehingga perusahaan dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya (Rahesti & Hasibuan, 2021:114). Laba yang berkualitas menjadi indikator yang baik bagi *stakeholder* dalam menilai laba tahun berjalan untuk memperkirakan laba periode akan datang. Ini memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki laba yang persisten (Rohit & Suhendah, 2021:147). Laba yang persisten ialah laba yang berkelanjutan, sifatnya tetap, dan mampu memprediksi laba periode berikutnya (Khafid et al., 2022:11).

Laba didapatkan dari aktivitas penjualan dimana penjualan tersebut merupakan indikator dari arus kas operasi. Informasi dalam laporan laba rugi disempurnakan oleh laporan arus kas yaitu memperlihatkan dan memastikan bahwa perusahaan telah menerima seluruh pendapatan dan laba dalam bentuk kas (Martani et al. 2019:383). Ini berarti bahwa persistensi laba entitas berkaitan oleh arus kas operasi. Volatilitas arus kas yaitu perubahan atau fluktuasi arus kas antar periode. Saat volatilitas arus kas tinggi artinya keadaan operasi perusahaan sedang tidak pasti dan tidak stabil sehingga mempengaruhi persistensi laba (Sari & Afriyenti, 2021:434).

Dalam penelitian Rahmadhani et al. (2016) dan Melastiani & Sukartha (2021) menunjukkan persistensi laba dipengaruhi signifikan dalam arah negatif oleh volatilitas arus kas. Sedangkan, Khasanah & Jasman (2019) dan Nahak et al. (2021) menunjukkan volatilitas arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Volatilitas penjualan juga terkait dengan persistensi laba. Suryana

(2024:230) menjelaskan bahwa volatilitas penjualan adalah fluktuasi atau tingkat perubahan penjualan antar periode. Ketika volatilitas penjualan berfluktuasi tajam maka kepastian kas yang diperoleh dari penjualan tersebut berkurang dan mucul peluang terjadi salah estimasi sehingga persistensi laba rendah (Utomo et al., 2022:788).

Rahmadhani et al. (2016) dan Nahak et al. (2021) memperoleh hasil bahwa persistensi laba dipengaruhi signifikan negatif oleh volatilitas penjualan. Sedangkan, Khasanah & Jasman (2019) dan Melastiani & Sukartha (2021) menunjukkan hasil bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan.

*Leverage* adalah rasio untuk menganalisis sampai mana utang mendanai aset entitas atau kegiatan usahanya dibanding modal sendiri (Kasmir, 2016:113). Rasio *leverage* menunjukkan utang sebagai sumber pendanaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibanding utang tersebut (Hamzah & Sangkala, 2022:3). Utang yang tinggi menimbulkan risiko keuangan dan potensi kesulitan keuangan di masa depan.

Penelitian Khasanah & Jasman (2019) dan Dasuki et al. (2023) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan, Nahak et al. (2021) dan Rahmadhani et al. (2016) memperoleh pengaruh yang positif.

Menurut Agoes & Trisnawati (2014:238) *book tax differences* beda permanen muncul karena terdapat transaksi pendapatan dan beban yang akuntansi mengakuinya tapi tidak dalam aturan fiskal atau sebaliknya sehingga terjadilah perbedaan laba bersih berdasarkan akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan permanen dapat berdampak pada beban pajak yang akan

dibayarkan yang berpengaruh pada laba bersih yang diperoleh.

Penelitian Rahesti & Hasibuan (2021) dan Ariyani & Wulandari (2017) memperoleh pengaruh negatif perbedaan permanen terhadap persistensi laba. Namun, Lestari (2021) justru memperoleh pengaruh positif perbedaan permanen terhadap persistensi laba.

Menurut Agoes & Trisnawati (2014:238) *book tax differences* beda temporer timbul akibat beda waktu dalam mengakui pendapatan dan beban yang bersifat sementara. Perbedaan temporer berdampak pada besar pajak tangguhan sehingga berpengaruh pada laba bersih yang berfluktuatif karena pengakuan dan pembalikan beda temporer antar periode.

Khasanah & Jasman (2019), Rahmadhani et al. (2016) dan Lestari (2021) memperoleh hasil bahwa perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Disisi lain, Rahesti & Hasibuan (2021) dan Sa'diyah & Suhartini (2022) justru memperoleh pengaruh positif.

Faktor-faktor tersebut di atas telah banyak di gunakan pada berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia. Rizal (2021) pada laman cnbcindonesia.com bahwa mulai 25 Januari 2021 BEI resmi mengubah jenis pengklasifikasian sektor dimana perusahaan disesuaikan kembali sesuai bidang usahanya. Terdapat klasifikasi sektor baru yaitu sektor perindustrian. Sektor ini memiliki peran yang besar karena menjadi produsen bagi berbagai sektor industri lain yang akan menghasilkan barang jadi. Permintaan dari dalam negeri terhadap produk industri yang besar berupa banyaknya proyek dan kegiatan infrastuktur, konstruksi, dan pertambangan di Indonesia menjadi pandangan positif bagi pergerakan saham perusahaan perindustrian.

Penjabaran hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, dan *book tax differences* terhadap persistensi laba. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkhususkan sektor perindustrian serta periode observasi tahun 2023. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Ross dalam Hoesada (2022:80) menjelaskan teori sinyal ialah teori yang menyatakan bahwa dibandingkan pihak eksternal, pihak internal perusahaan punya informasi yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan sehingga termotivasi menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal untuk meningkatkan harga saham. Terkait hubungannya dengan persistensi laba, teori sinyal menjelaskan bagaimana faktor-faktor volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, dan *book tax differences* dilihat sebagai suatu sinyal oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja dan prospek keuangan perusahaan, terkhusus dalam konteks persistensi laba.

### **Keterkaitan Volatilitas Arus Kas dengan Persistensi Laba**

Martani et al. (2019:420) menjelaskan arus kas operasi berasal dari aktivitas utama perusahaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi laba rugi. Arus kas operasi yang mengalami perubahan besar mengindikasikan akan terjadi perubahan laba periode akan datang

(Sumarsan, 2021:22). Saat terjadi fluktuasi pada arus kas maka sulit menjaga laba tetap stabil sehingga berdampak pada rendahnya persistensi laba. Hal ini memberikan sinyal negatif (Sari & Afriyenti, 2021:434).

**H<sub>1</sub>:** Diduga secara parsial Volatilitas Arus Kas berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### Keterkaitan Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Volatilitas penjualan yang rendah artinya penjualan cenderung stabil dan konsisten tanpa mengalami perubahan signifikan. Ketika volatilitas penjualan berfluktuasi tajam maka kepastian kas yang didapatkan dari penjualan berkurang dan timbul peluang salah perkiraan (Utomo et al., 2022:788). Volatilitas penjualan yang besar dapat menyebabkan laba juga berfluktuasi, sehingga sulit bagi untuk mempertahankan tingkat laba yang konsisten dari waktu ke waktu.

**H<sub>2</sub>:** Diduga secara parsial Volatilitas Penjualan berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### Keterkaitan Leverage terhadap Persistensi Laba

Utang digunakan sebagai sumber modal. Namun, penggunaan utang yang besar akan memberikan sinyal negatif karena menunjukkan potensi kesulitan keuangan di masa selanjutnya. *Leverage* yang tinggi maka risiko keuangan juga besar karena timbul beban bunga, akhirnya laba mudah berfluktuasi.

**H<sub>3</sub>:** Diduga secara parsial *Leverage* berpengaruh negatif terhadap

Persistensi Laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### Keterkaitan Book Tax Differences Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba

Perbedaan permanen dapat mengurangi atau menambah dasar pajak, sehingga berdampak pada beban pajak yang akan dibayarkan. Perbedaan permanen akan terus mempengaruhi laba akuntansi selama aset atau liabilitas yang terkait dengan dengan perbedaan permanen masih ada. Beda permanen yang tinggi memberi sinyal negatif karena menyebabkan ketidakpastian laba perusahaan sehingga laba di masa depan sulit untuk diprediksi.

**H<sub>4</sub>:** Diduga secara parsial Perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### Keterkaitan Book Tax Differences Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba

Perbedaan temporer berdampak pada besarnya pajak tangguhan. Hal ini akhirnya berpengaruh pada laba bersih yang berfluktuatif sehingga menimbulkan ketidakpastian kewajiban pajak periode akan datang karena pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer antar periode. Sulit memprediksi laba yang berfluktuatif sehingga berdampak pada persistensi laba. Perbedaan temporer yang besar akan memberikan sinyal negatif terhadap pengguna laporan keuangan.

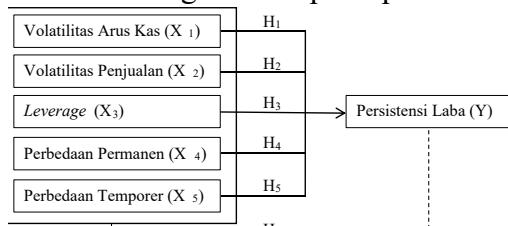
**H<sub>5</sub>:** Diduga secara parsial Perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## Keterkaitan Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Perbedaan Permanen, dan Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan uraian pengaruh secara parsial volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer, diduga bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

**H<sub>6</sub>:** Diduga bahwa secara simultan Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Perbedaan Permanen, dan Perbedaan Temporer berpengaruh terhadap Persistensi Laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan laporan keuangan tahunan sebagai data sekunder. Populasi penelitian yaitu perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 63 perusahaan dan dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 17 perusahaan dengan tiga tahun observasi jadi diperoleh 51 sampel. Berikut kriteria pemilihan sampel:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI	63	
1. Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2021-2023.	51	
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2021-2023	43	
3. Perusahaan yang tahun tutup buku per 31 Desember	40	
4. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian	17	
Jumlah perusahaan memenuhi kriteria sampel	17	
Jumlah tahun pengamatan	3	
Jumlah sampel (N)	51	

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>, 2024  
(data diolah)

Tabel 2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Entitas	Nama Entitas/Perusahaan
1.	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
2.	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
3.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
4.	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
5.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
6.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
7.	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
8.	SPTO	PT Surya Pertwi Tbk
9.	UNTR	PT United Tractors Tbk
10.	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
11.	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk
12.	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
13.	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
14.	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk
15.	SOSS	PT Shield On Service Tbk
16.	ASII	PT Astra International Tbk
17.	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>, 2024

## Pengukuran Variabel Persistensi Laba (Y)

Menurut Khafid et al. (2022:11) laba yang persisten ialah keberlanjutan laba yang sifatnya tetap, stabil, serta mampu meramalkan laba tahun berikutnya. Berikut pengukuran persistensi laba.

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$E_{it}$  : laba bersih setelah pajak tahun berjalan

$E_{it-1}$ : laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya

$\beta_1$  : persistensi laba

$\beta_0$  : konstanta

$\varepsilon$  : error

Jika  $\beta_1 > 1$  maka laba memiliki persistensi tinggi. Jika  $0 < \beta_1 < 1$  artinya laba adalah persisten. Sedangkan, bila  $\beta_1 < 0$  maka laba disebut tidak persisten (Tuffahati et al., 2020:150).

### Volatilitas Arus Kas (X<sub>1</sub>)

Sari & Afriyenti (2021:434) volatilitas arus kas yaitu perubahan atau fluktuasi arus kas operasi antar periode. Khasanah & Jasman (2019:70) menggunakan rumus Dechow & Dichef mengukur volatilitas arus kas:

$$VAK = \frac{\sigma_{\text{Arus Kas Operasi}_{it}}}{\text{Total Aset}_{it}}$$

Keterangan:

VAK : volatilitas arus kas  
 Arus Kas Operasi<sub>it</sub>: arus kas operasi perusahaan i periode t (2021-2023)  
 Total Aset<sub>it</sub>: total aset periode berjalan  
 $\sigma$  : standar deviasi

### Volatilitas Penjualan (X<sub>2</sub>)

Menurut Suryana (2024:230) volatilitas penjualan adalah variasi atau tingkat perubahan penjualan antar periode. Khasanah & Jasman (2019:70) mengukur volatilitas penjualan dengan rumus Dechow & Dichef, yaitu:

$$VP = \frac{\sigma_{\text{Total Penjualan}_{it}}}{\text{Total Aset}_{it}}$$

Keterangan:

VP : volatilitas penjualan  
 Total Penjualan<sub>it</sub>: penjualan perusahaan i periode t (2021-2023)  
 Total Aset<sub>it</sub>: total aset tahun berjalan  
 $\sigma$  : standar deviasi

### Leverage (X<sub>3</sub>)

Menurut Kasmir (2016:113) leverage adalah rasio menganalisis berapa jauh utang membiayai aset atau kegiatan usaha dibanding modal sendiri. Leverage diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) (Kasmir (2016:156), yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Perbedaan Permanen (X<sub>4</sub>)

Menurut Agoes & Trisnawati (2014:238) perbedaan permanen adalah perbedaan yang diakibatkan terdapat

pendapatan atau beban yang diakui akuntansi, tapi tidak diakui pajak, begitupun sebaliknya. Beda permanen diukur dengan rumus yang digunakan Khasanah & Jasman (2019:71).

$$PP = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\text{Total Aset}}$$

### Perbedaan Temporer (X<sub>5</sub>)

Menurut Agoes & Trisnawati (2014:238) perbedaan temporer ialah perbedaan laba karena terdapat perbedaan waktu dalam mengakui pendapatan dan beban. Beda permanen diukur dengan rumus yang digunakan Khasanah & Jasman (2019:71).

$$PP = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
Persistensi Laba	-1.620	1.560	0.140	0.660
Volatilitas Arus Kas	0.005	0.189	0.056	0.039
Volatilitas Penjualan	0.028	0.623	0.171	0.162
Leverage	0.061	0.705	0.342	0.161
Perbedaan Permanen	-0.110	0.016	-0.012	0.022
Perbedaan Temporer	-0.065	0.033	0.001	0.016

Sumber: Hasil olah SPSS 29, 2024

Variabel Y persistensi laba memiliki nilai minimum -1,620 oleh kode emiten MLIA tahun 2021, dalam hal ini memperoleh laba tidak persisten karena lebih kecil dari angka nol. Ini disebabkan oleh peningkatan dan penurunan signifikan laba MLIA selama tahun 2017-2021. Nilai maksimum sebesar 1,560 oleh ARNA tahun 2021 menunjukkan kategori persistensi laba tinggi karena lebih besar dari angka satu. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba ARNA yang stabil dan konsisten periode 2017-2021. Nilai rata-rata persistensi laba sebesar 0,140 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel perusahaan sektor perindustrian memiliki laba yang

persisten karena mempunyai nilai rata-rata di antara angka 0 dan 1 yaitu sebesar 0,140. Nilai standar deviasi 0,660 menunjukkan bahwa variabel persistensi laba pada perusahaan sampel penelitian bervariasi.

Variabel  $X_1$  volatilitas arus kas dengan nilai minimum 0,005 oleh ASII tahun 2023. Ini menunjukkan fluktuasi arus kas operasi yang rendah. Nilai maksimum 0,189 oleh SKRN tahun 2021 menunjukkan volatilitas arus kas SKRN tinggi. Nilai rata-rata 0,056 artinya secara keseluruhan perusahaan sektor perindustrian memiliki volatilitas arus kas sebesar 5,6 persen. Standar deviasi sebesar 0,039 mendekati rata-rata menunjukkan sebaran data variabel volatilitas arus kas pada perusahaan sampel penelitian hampir sama.

Variabel  $X_2$  volatilitas penjualan dengan nilai minimum 0,061 oleh ARNA tahun 2023. Ini menunjukkan volatilitas yang rendah. Nilai maksimum sebesar 0,623 oleh SOSS tahun 2021 menunjukkan fluktuasi penjualan SOSS tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0,177 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai volatilitas penjualan sebesar 17,7 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,162. Nilai ini mendekati nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa sebaran data variabel volatilitas penjualan pada perusahaan sampel hampir sama.

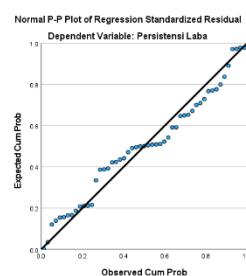
Variabel  $X_3$  leverage dengan nilai minimum 0,061 oleh SCCO tahun 2021, menunjukkan hanya 6 persen utang membiayai asetnya. Nilai maksimum 0,705 oleh SKRN tahun 2023 menunjukkan penggunaan utang yang sangat besar yaitu 70 persen utang membiayai aset. Rata-rata sebesar 0,342 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata leverage sebesar 0,342 atau 34 persen utang membiayai aset. Nilai standar deviasi sebesar 0,161 mendekati rata-rata menunjukkan sebaran data variabel leverage hampir sama.

Variabel  $X_4$  perbedaan permanen dengan nilai minimum 0,110 oleh UNTR tahun 2023. Nilai minus artinya terdapat koreksi fiskal negatif yang membuat pajak lebih kecil. Nilai maksimum 0,0160 oleh MARK tahun 2022. Nilai positif artinya koreksi fiskal positif yang menambah pajak yang dibayar. Nilai rata-rata sebesar -0,012 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan sampel memiliki rata-rata perbedaan permanen koreksi fiskal negatif. Standar deviasi sebesar 0,022 jauh di atas rata-rata menunjukkan bahwa data variabel perbedaan permanen pada perusahaan sampel penelitian menyebar atau bervariasi.

Variabel  $X_5$  perbedaan temporer dengan nilai minimum -0,065 oleh SKRN tahun 2021. Nilai ini menunjukkan koreksi fiskal negatif yang menurunkan pajak yang dibayar. Nilai maksimum 0,033 oleh MFMI tahun 2021 menunjukkan koreksi positif yang menambah pajak yang dibayar. Rata-rata perbedaan temporer sebesar 0,001 bernilai positif artinya secara keseluruhan rata-rata perusahaan sampel melakukan koreksi fiskal positif perbedaan temporer. Standar deviasi sebesar 0,016 di atas nilai rata-rata menunjukkan data variabel perbedaan temporer pada perusahaan sampel penelitian menyebar atau bervariasi

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normal Probability Plot  
(Sumber: Output SPSS 29, 2024)

Uji grafik normal Probability Plot menunjukkan titik-titik bersebaran

tidak teratur, sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji grafik kemudian dilengkapi uji statistik yaitu metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4 Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnof*

Unstandardized Residual	
N	51
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	0.200 <sup>d</sup>

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Jadi, berdasarkan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* data berdistribusi normal, hal ini konsisten dengan hasil uji grafik normal *Probability Plot*.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

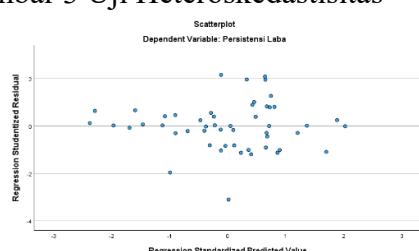
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Volatilitas Arus Kas	0.671	1.491
Volatilitas Penjualan	0.762	1.313
Leverage	0.653	1.532
Perbedaan Permanen	0.748	1.336
Perbedaan Temporer	0.841	1.190

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (nilai *tolerance*  $> 0,1$ ) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (VIF  $< 10$ ). Jadi, disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas gejala multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 29, 2024

Dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola

tertentu. Jadi, disimpulkan bahwa data-data telah memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas dimana tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.802

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Dapat dilihat nilai DW hitung (d) sebesar 1,802. Dengan jumlah sampel sebanyak 51 sampel ( $n=51$ ) dan lima variabel independen ( $k=5$ ), maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan signifikan 5% diperoleh nilai dL sebesar 1,3431 dan dU sebesar 1,7701. Sehingga, diketahui nilai (4-dU) yaitu  $(4 - 1,7701)$  sebesar 2,2299. Nilai *Durbin Watson* hitung (d) terletak di antara dU dan  $(4-dU)$  yaitu  $dU < d < (4-dU)$  atau  $1,770 < 1,802 < 2,2299$ . Jadi, disimpulkan data-data telah memenuhi kriteria uji autokorelasi dimana tidak ada autokorelasi pada model regresi.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien (B)	Keterangan
1 (Constant)	1.005	
Volatilitas Arus Kas	0.714	Positif
Volatilitas Penjualan	-1.878	Negatif
Leverage	-1.949	Negatif
Perbedaan Permanen	-7.504	Negatif
Perbedaan Temporer	-13.116	Negatif

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,005 + 0,714X_1 - 1,878X_2 - 1,949X_3 - 7,504X_4 - 13,116X_5 + e$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) 1,005 menunjukkan jika variabel volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer dianggap tetap atau konstan,

maka persistensi laba mengalami peningkatan sebesar 1,005.

Nilai koefisien volatilitas arus kas ( $\beta_1 X_1$ ) sebesar 0,714 menunjukkan setiap kenaikan volatilitas arus kas sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka meningkatkan persistensi laba 0,714.

Nilai koefisien volatilitas penjualan ( $\beta_2 X_2$ ) sebesar -1,878 menunjukkan setiap kenaikan volatilitas penjualan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka akan menurunkan persistensi laba sebesar 1,878.

Nilai koefisien leverage ( $\beta_3 X_3$ ) sebesar -1,949 menunjukkan setiap kenaikan leverage sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka akan menurunkan persistensi laba sebesar 1,949.

Nilai koefisien perbedaan permanen ( $\beta_4 X_4$ ) sebesar -7,504 menunjukkan setiap kenaikan beda permanen sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka akan menurunkan persistensi laba sebesar 7,504.

Nilai koefisien perbedaan permanen ( $\beta_4 X_4$ ) sebesar -13,116 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perbedaan temporer sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lain konstan, maka akan menurunkan persistensi laba sebesar 13,116.

## Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Tabel 8 Uji t

Model	Arah Hubungan			Tingkat Signifikansi		
	B	Tanda Harapan	Hasil	t	Sig.	Keterangan
I (Constant)	1.005			4.083	<0.001	
Volatilitas Arus Kas	0.714	-	+	0.271	0.787	Tidak Signifikan
Volatilitas Penjualan	-1.878	-	-	-3.205	0.002	Signifikan
Leverage	-1.949	-	-	-3.047	0.004	Signifikan
Perbedaan Permanen	-7.504	-	-	-1.713	0.094	Tidak Signifikan
Perbedaan Temporer	-13.116	-	-	-2.282	0.027	Signifikan

Sumber: Output SPSS 29, 2024

Terlebih dahulu menentukan derajat kebesaran ( $df = n - k - 1$ , dimana  $n$  adalah total sampel pengamatan dan  $k$  adalah jumlah variabel independen,

sehingga  $df = 51 - 5 - 1 = 45$  dengan probabilitas 0,05. Jadi, berdasarkan tabel titik distribusi t diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,679.

Volatilitas arus kas memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,271 < 1,679$ , nilai signifikansi yaitu  $0,787 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0,714 bernilai positif. Jadi, volatilitas arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan berhubungan dalam arah positif. Sehingga, hipotesis pertama  $H_1$ : diduga secara parsial volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **ditolak**.

volatilitas penjualan memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,205 > 1,679$ , nilai signifikansi yaitu  $0,002 < 0,05$  dan koefisien -1,878 bernilai negatif. Jadi, volatilitas arus kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga, hipotesis kedua  $H_2$ : diduga secara parsial volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **diterima**.

Leverage memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,047 > 1,679$ , nilai signifikansi t yaitu  $0,004 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar -1,949 bernilai negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga, hipotesis ketiga  $H_3$ : diduga secara parsial leverage berpengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **diterima**.

Perbedaan permanen memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,713 < 1,679$ , nilai signifikansi yaitu  $0,094 > 0,05$  dan koefisien -7,504 bernilai negatif. Jadi, perbedaan permanen secara parsial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

dan berhubungan arah negatif. Sehingga. hipotesis keempat **H<sub>4</sub>**: diduga secara parsial perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **ditolak**.

Perbedaan temporer memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,282 > 1,679$ , nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  dan koefisien  $-13,116$  bernilai negatif. Jadi, perbedaan temporer secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga, hipotesis kelima **H<sub>5</sub>**: diduga secara parsial perbedaan temporer berpengaruh negatif terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **diterima**.

### **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Tabel 9 Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	3.657	0.007 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber: *Output SPSS 29, 2024*

Terlebih dahulu menentukan derajat kebesaran (df). Nilai df (N1) = k adalah 5, karena terdapat lima variabel independen dalam model regresi. Nilai df (N2) = n – k – 1 dimana n adalah total sampel dan k yaitu jumlah variabel independen, sehingga df (N2) = 51 – 5 – 1 = 45. Jadi, berdasarkan tabel df diketahui nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,42.

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,657 > 2,42$  dan signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Jadi, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Sehingga, hipotesis keenam **H<sub>6</sub>**: diduga secara simultan volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **diterima**.

### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0.210

Sumber: *Output SPSS 29, 2024*

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,210. Ini menunjukkan bahwa pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer secara bersama-sama terhadap persistensi laba sebesar 21%. Sedangkan, sisanya sebesar 79% persistensi laba dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dan di luar persamaan regresi ini.

### **Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa volatilitas arus kas berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba. Ini artinya ada hubungan searah. Saat volatilitas arus kas meningkat, maka terjadi peningkatan pula pada persistensi laba. Terdapat ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis, sehingga **H<sub>1</sub>** ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Melastiani & Sukartha (2021) dan Rahmadhani et al. (2016) yang memperoleh hasil pengaruh negatif. Tetapi sejalan dengan penelitian Dasuki et al. (2023) dan Lovita & Lisantara (2023) bahwa volatilitas arus kas berhubungan positif tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini belum sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan semakin tinggi volatilitas arus kas, maka semakin rendah persistensi laba. Artinya, faktor tersebut belum bisa untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa nilai volatilitas arus kas yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian yang akan mengurangi persistensi laba.

Rata-rata volatilitas arus kas penelitian ini rendah artinya tidak terjadi

perubahan tajam pada arus kas operasi selama tahun pengamatan. Meningkat atau menurunnya persistensi laba tidak diikuti oleh peningkatan maupun penurunan pada volatilitas arus kas. Ini menyebabkan tidak terdapat pengaruh signifikan arus kas terhadap persistensi laba.

### **Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Ini artinya ada hubungan tidak searah. Saat volatilitas penjualan naik, maka akan terjadi penurunan persistensi laba, begitupun sebaliknya. Terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan hipotesis, sehingga H<sub>2</sub> diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani et al. (2016) dan Nahak et al. (2021). Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Melastiani & Sukartha (2021) dan Khasanah & Jasman (2019) bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yaitu semakin tinggi volatilitas penjualan, maka semakin rendah persistensi laba. Artinya bahwa volatilitas penjualan yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi pihak eksternal karena terjadinya penjualan yang berfluktuasi tajam sehingga sulit mempertahankan konsistensi laba serta sulit diprediksi.

### **Pengaruh Leverage terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Ini artinya ada hubungan tidak searah. Saat leverage naik, maka akan terjadi penurunan persistensi laba, begitupun sebaliknya. Terdapat kesesuaian hasil

penelitian dengan hipotesis, sehingga H<sub>3</sub> diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Jasman (2019) dan Dasuki et al. (2023). Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Nahak et al. (2021) dan Rahmadhani et al. (2016) bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal bahwa semakin tinggi leverage, maka persistensi laba semakin rendah. Artinya leverage yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi pihak eksternal karena besarnya penggunaan utang oleh perusahaan dalam mendanai asetnya.

Rata-rata leverage perusahaan perindustrian sebesar 34,2%. Besarnya leverage mengindikasikan penggunaan utang yang besar untuk mendanai aset atau kegiatan entitas dimana hal ini meningkatkan risiko keuangan. Khasanah & Jasman (2019:72) mengatakan bahwa terdapat akibat dari penggunaan utang berupa kewajiban membayar bunga. Tingginya leverage menjadi sinyal negatif yang memungkinkan adanya potensi kesulitan keuangan di masa depan, yang mempengaruhi persistensi laba.

### **Pengaruh Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa beda permanen berhubungan negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hubungan negatif artinya ada hubungan tidak searah. Saat perbedaan permanen naik maka akan terjadi penurunan persistensi laba, begitupun sebaliknya, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hipotesis, sehingga H<sub>4</sub> ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Jasman (2019) dan Sa'diyah & Suhartini (2022)

yang memperoleh hasil negatif tidak signifikan. Namun, bertentangan dengan Rahesti & Hasibuan (2021) yang memperoleh hasil negatif signifikan. Lestari (2021) justru memperoleh bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan semakin tinggi perbedaan permanen, maka persistensi laba makin rendah. Artinya beda permanen yang tinggi ialah sinyal negatif bagi pihak eksternal karena pengaruhnya terhadap beban pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sa'diyah & Suhartini (2022) bahwa beda permanen memang mempengaruhi besarnya beban pajak, namun tinggi atau rendah beda permanen tersebut tidak mempengaruhi signifikan peningkatan atau penurunan persistensi laba. Ini terjadi sebab beda permanen hanya menambah atau mengurangi laba kena pajak periode berjalan, dimana tidak mempengaruhi perhitungan pajak di masa akan datang.

### **Pengaruh Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji t diketahui beda temporer berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Hubungan negatif artinya ada hubungan tidak searah. Saat perbedaan temporer naik maka akan terjadi penurunan persistensi laba, begitupun sebaliknya. Terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan hipotesis, sehingga H<sub>5</sub> diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khasanah & Jasman (2019), Rahmadhani et al. (2016) dan Lestari (2021). Namun, bertentangan dengan Rahesti & Hasibuan (2021) dan Sa'diyah & Suhartini (2022) yang memperoleh hubungan positif signifikan perbedaan

temporer dengan persistensi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal bahwa semakin tinggi perbedaan temporer, maka semakin rendah persistensi laba. Artinya bahwa perbedaan temporer yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi pihak luar karena menyebabkan ketidakpastian laba. Perbedaan temporer berakibat pada pajak tangguhan dimana terjadi pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer antar periode, sehingga jumlah laba fiskal lebih besar daripada laba akuntansi ataupun sebaliknya.

### **Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Perbedaan Permanen, dan Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba yaitu sebesar 21 persen. Terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan hipotesis, sehingga H<sub>6</sub> diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Khasanah & Jasman (2019) dan Rahmadhani et al. (2016) yang memperoleh hasil bahwa kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Ross dalam Hoesada (2022:80) menjelaskan teori sinyal bahwa informasi tentang keadaan keuangan perusahaan saat ini dan peluang di masa depan lebih banyak diketahui oleh pihak internal daripada pihak eksternal. Faktor-faktor volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer dilihat sebagai sinyal oleh pihak eksternal untuk menilai kinerja dan prospek keuangan entitas, terkhusus dalam hal persistensi laba.

## PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu:

1. Volatilitas arus kas secara parsial berhubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Volatilitas penjualan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Book tax differences* perbedaan permanen secara parsial berhubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Book tax differences* perbedaan temporer secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, perbedaan permanen, dan perbedaan temporer secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Saran

1. Bagi investor, sebaiknya pertimbangkan faktor-faktor volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, dan *book tax differences* untuk menilai kualitas laba perusahaan yang dilihat dari

persistensinya. Investor dapat menilai perusahaan yang memiliki peluang investasi.

2. Bagi kreditor, sebaiknya pertimbangkan faktor-faktor volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, dan *book tax differences* dalam menilai persistensi laba sebagai indikator kemampuan entitas membayarkan utangnya dan menilai risiko kredit.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya pertimbangkan faktor-faktor volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, dan *book tax differences* dalam menilai persistensi laba untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sebaiknya lakukan evaluasi terhadap faktor-faktor tersebut untuk merumuskan rencana perbaikan kinerja di masa depan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya kembangkan penelitian ini untuk memperluas wawasan mengenai persistensi laba. Penelitian ini meneliti beberapa faktor internal, sebaiknya gunakan faktor internal lain seperti ukuran perusahaan, siklus operasi, dan kepemilikan manajerial. Dapat pula memakai faktor eksternal seperti kepemilikan institusional, konsentrasi pasar, dan komite audit. Selain itu, sebaiknya meneliti periode lebih panjang untuk menunjukkan kinerja perusahaan secara lebih luas. Penelitian pada sektor lain juga baik dilakukan yang untuk dapat menjadi perbandingan mengenai persistensi laba berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2014). *Akuntansi Perpajakan* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.  
Ariyani, D., & Wulandari, R. (2017).

- Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 547–563.  
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i2.y2017.p574-563>
- Dasuki, T. M. S., Maulana, R., & Nurjanah, A. N. (2023). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 176–190.  
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/view/4228>
- Hamzah, H., & Sangkala, M. (2022). Bagaimana Struktur Kepemilikan, Board size dan Leverage Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v5i1.24652>
- Hoesada, J. (2022). *Teori Akuntansi dalam Taksiran Historiografis Taksonomis* (1st ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Khafid, M., Sari, M. P., Baroroh, N., Jati, K. W., & Ihlashul'amal, M. (2022). *Mewujudkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas*. Pekalongan: NEM.
- Khasanah, U. A., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.  
<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/981>
- Lestari, P. G. (2021). Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Economics Professional in Action*, 3(1), 49–54.  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=335854&val=29455&title=Pengaruh+Book+Tax+Differences+terhadap+Persistensi+Laba>
- Lovita, A. D., & Lisantara, A. (2023). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Book Tax Differences, Tingkat Hutang, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(4), 1068–1080.  
<https://doi.org/10.33558/jrak.v14i2.7062>
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Melastiani, N. P., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, and the Operating Cycle on Earnings Persistence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(4), 288–296.  
<https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/04/ZJ2154288296.pdf>
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal*

- Riset Akuntansi Warmadewa, 2(2), 92–97.  
<https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>
- Rahesti, R. S., & Hasibuan, A. B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 3(2), 114–123.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1072>
- Rahmadhani, A., Zulbahridar, & Hariadi. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrual, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 3(1), 2163–2176.  
<https://www.neliti.com/id/publications/118657/pengaruh-book-tax-differences-volatilitas-arus-kas-volatilitas-penjualan-besaran>
- Rizal, S. (2021). *Resmi Mulai Hari Ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor*. CNBC Indonesia. Dipetik 01 Maret 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor>
- Rohit, & Suhendah, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 146–154.  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/11415>
- Sa'diyah, S. H., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 74–88.  
<http://ujicoba.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/608>
- Sari, Y. M., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 432–449.  
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/365/296>
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Campustaka.
- Suryana, D. (2024). *Pemasaran: Marketing*. Bandung: Dayat Suryana.
- Tuffahati, F. L., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, & Auditing*, 1(2), 147–159.  
<http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/138>
- Utomo, E. N., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Urgensi Persistensi Laba : Antara Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(4), 786–794.  
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel/article/view/11850>